

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era baru yang ditandai dengan kecenderungan globalisasi dunia merupakan akibat dari semakin banyaknya negara yang melakukan reformasi pada bidang ekonomi yang ditunjang dengan majunya teknologi komunikasi. Globalisasi sendiri mengandung pengertian bahwa setiap negara, bahkan setiap bisnis dan perusahaan, menghadapi persaingan global, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan. Investor biasanya akan memilih investasi yang memberikan penghasilan relatif lebih baik dibanding investasi yang lain. Hal tersebut disebabkan karena investor pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya. Dalam melakukan investasi dipasar modal, investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping ada kemungkinan memperoleh keuntungan, juga ada kemungkinan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat mempengaruhi kemampuan investor untuk menganalisis keadaan harga saham dan kemungkinan naik turunnya harga di pasar modal. Perkembangan harga saham-saham di Bursa Efek menjadi objek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketepatan memprediksi perkembangan harga

saham merupakan tujuan yang diharapkan oleh investor yang bermain di pasar modal.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya. Khususnya investor ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya menentukan, misalnya kemampuan membayar kepada karyawan dan pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman dan tentu saja pembagian penghasilan kepada pemilik. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 mengidentifikasi beberapa tujuan pelaporan keuangan, antara lain untuk

menyediakan informasi bagi investor, kreditur, dan pemakai eksternal untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan untuk menyediakan informasi mengenai prospek arus kas bersih pada para investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan yang bersangkutan.

Pada setiap pengambilan keputusan investasi, investor dihadapkan pada situasi ketidakpastian. Hal ini mendorong investor untuk selalu mempertimbangkan resiko dan *expected return* setiap sekuritas. Secara teoritis, resiko dan *expected return* berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat resiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran resiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi, baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heribertus Kurniawan dan Nur Indriyanto (2000) yang meneliti tentang hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Dan hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2002) yang meneliti tentang kandungan informasi laporan arus kas di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang diteliti yaitu perubahan total arus kas, perubahan total laba, harga saham dan abnormal return. Dan hasilnya menunjukkan tidak terdapat kandungan informasi pada laporan arus kas di Bursa Efek Jakarta.

Abdul Rohman (1998) yang meneliti tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham emiten di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham emiten di Bursa Efek Jakarta.

Selain sebagai prediktor arus kas masa depan, informasi laba dan arus kas juga membawa muatan informasi ke pasar modal sebagai konsekuensi dari manfaatnya dalam memprediksi arus kas masa depan.

Investor menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan-perusahaan yang telah tercatat dipasar modal sebelum mengambil keputusan untuk investasi pada saham perusahaan tertentu yang dianggap akan dapat memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Gantjowati (1998), menguji kandungan informasi arus kas dari aktivitas operasi dan data akrual terhadap return saham di Bursa Efek Jakarta. Sampel sejumlah 50 perusahaan manufaktur *go public* diambil, secara *purposive sampling*, yaitu perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan laporan arus kas dengan metode tidak langsung pada tahun 1995 dan 1996. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan *deflator earnings* menunjukkan tidak ada hipotesis nol yang dapat ditolak yaitu yang menyangkut *operating cash flow*, *aggregat accruals*, perubahan modal kerja, dan depresiasi. Hasil pengujiannya juga menunjukkan bahwa terdapat

multikolinieritas antara *operating cash flow* dan *aggregate accruals* serta *operating cash flow* dengan modal kerja sehingga sulit untuk memisahkan hubungan antara variable tersebut secara individual.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi sehingga perlu dilakukan pengujian mengenai kandungan informasi komponen laba berupa arus kas dari aktivitas operasi dan data akrual.

Di Indonesia, penelitian serupa dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) dengan temuan yang mengindikasikan bahwa informasi laba dan arus kas merupakan informasi akuntansi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi para analis, investor dan manajer dalam rangka mengetahui prospek kerja perusahaan. Investor menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang tercatat di pasar modal sebelum mengambil keputusan investasi pada saham tertentu.

Hastuti dan Sudiby (1998) menemukan bukti bahwa pengumuman laporan arus kas mempengaruhi keputusan investor di pasar modal. Hal ini tercermin dalam rata-rata perubahan aktifitas volume perdagangan relatif di seputar tanggal publikasi laporan keuangan pada periode sebelum dan sesudah laporan arus kas.

Triyono (1998) menguji kandungan informasi arus kas dan laba akuntansi dalam hubungannya dengan harga saham atau return saham. Pengujiannya dilakukan dengan memisahkan komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model *level* tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham, namun pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen yaitu arus kas operasi, investasi dan pendanaan dapat ditemukan hubungan yang signifikan dengan harga saham. Sedangkan dengan model *return*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas maupun ketiga komponennya dengan return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dilah Utami (1999) yang menguji tentang muatan informasi tambahan pada arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pengujiannya menggunakan model statistik regresi berganda secara *cross sectional*, periode penelitiannya 3 tahun dan sampel yang diambil sejumlah 175 data keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan return saham. Penelitian ini akan menguji apakah komponen arus kas dari aktivitas investasi mempunyai hubungan dengan return saham.

Dari uraian diatas maka mendorong penulis untuk menguji kembali hubungan antara arus kas dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Oleh karena itu, penulis memberi judul :

**“ ANALISIS HUBUNGAN ANTARA ARUS KAS DENGAN
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK JAKARTA “.**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara arus kas operasi dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
2. Adakah hubungan antara arus kas investasi dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
3. Adakah hubungan antara arus kas pendanaan dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan antara arus kas operasi dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Untuk menganalisis hubungan antara arus kas investasi dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Jakarta (BEJ).
3. Untuk menganalisis hubungan antara arus kas pendanaan dengan return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana dan media untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat dengan kondisi riil di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Membantu tentang cara mengukur kinerja keuangan bagi perusahaan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran serta masukan dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan penilaian financial perusahaan.

3. Bagi investor

Memberikan masukan kepada investor dan calon investor sehingga dapat menentukan dan menambah pengetahuan yang bermanfaat maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.